



Teknik Komunikasi Pembina Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng

Coaching Communication Techniques in Increasing Students' Motivation to Memorize the Al-Qur'an at the Riyadus Shalihin Bantaeng Islamic Boarding School

Taufiq Hidayatullah^{1*}, Dahlan Lama Bawa², Meisil B Wulur³, Muhammad Yasin⁴

¹⁻⁴ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email : taufiqhidayatullahblk29@gmail.com^{1*}, dahlan_lb@yahoo.co.id²

meisil@unismuh.ac.id³, muhammad.yasin@unismuh.ac.id⁴

Article history :

Received : 30-01-2025

Revised : 01-02-2025

Accepted : 03-02-2025

Published: 05-02-2025

Abstract

This research aims to determine the program and development of student memorization at the Riyadus Shalihin Bantaeng Islamic Boarding School, then to determine communication techniques in increasing the motivation of students to memorize the Qur'an at the Riyadus Shalihin Bantaeng Islamic Boarding School, then to determine the supporting and inhibiting factors for supervisors' communication techniques in motivating students to memorize the Koran at the Riyadus Shalihin Bantaeng Islamic Boarding School. This research is qualitative research, namely research where the data analysis is more objective and descriptive. In this research, the data collection techniques used by researchers are observation, interviews and documentation. This research was carried out at the Riyadus Shalihin Islamic Boarding School, Kec. Tompobulu District. Bantaeng is held for 2 months. As for the results of this research, the Riyadus Shalihin Islamic Boarding School has a memorization program and the development of student memorization which is starting to increase in terms of quantity and quality. The communication techniques used by coaches to increase students' motivation to memorize the Koran are the application of memorization targets, memorization murajaah, simaaan, providing motivation and providing sanctions. The inhibiting factors are coaches who are still less communicative, health factors and parental support.

Keywords : Memorizing the Koran, Technique, Communication, Coaching, Motivation, Santri

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program dan perkembangan hafalan santri di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng, kemudian untuk mengetahui teknik komunikasi dalam meningkatkan motivasi santri menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng, kemudian untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat teknik komunikasi pembina dalam memotivasi santri dalam menghafal Alqur'an di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang analisis datanya lebih objektif dan deskriptif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng yang dilaksanakan selama 2 bulan. Adapun hasil penelitian ini, Pondok Pesantren Riyadus Shalihin memiliki program hafalan dan perkembangan hafalan santri yang mulai meningkat dari aspek kuantitas dan kualitas. Teknik komunikasi yang digunakan pembina dalam meningkatkan motivasi santri menghafal al-Qur'an yaitu penerapan target hafalan, murajaah hafalan, simaaan, pemberian motivasi dan pemberian sanksi. Adapun faktor penghambatnya yaitu pembina yang masi kurang komunikatif, faktor kesehatan dan dukungan orang tua.

Kata Kunci : Mengafal Alqur'an, Teknik, Komunikasi, Pembina, Motivasi, Santri



PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan lepas dari namanya berkomunikasi, karena komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang sangat urgen bagi kehidupannya. Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak akan terpisahkan oleh manusia itu sendiri ibaratnya bernafas. Dalam kehidupan manusia, bernafas merupakan kebutuhan pokok yang bilamana kebutuhan tersebut luput maka akan berdampak terhadap keberlangsungan kehidupan manusia. Tidak ada manusia yang lupa untuk bernafas walaupun sesaat, jika ada manusia yang lupa untuk bernafas maka kemungkinan manusia itu sudah mati (SatroAtmodjo, 2021).

Akar kata *communis* adalah *communico* yang artinya berbagi. Komunikasi sebagai kata kerja dalam bahasa Inggris *communicate* yang berarti proses pertukaran pikiran, perasaan dan informasi untuk memahami atau untuk membuat sama atau untuk mempunyai hubungan yang simpatik (Soyomukti, h. 55).

Menyimak dari penjelasan sebelumnya kita dapat mengetahui bahwa komunikasi merupakan proses bertukar pikiran yang mana hasil dari pertukaran pikiran tersebut dapat memahami atau mempengaruhi orang lain baik dari segi sikap, perilaku, perkataan maupun tindakannya. Untuk tercapainya suatu proses komunikasi maka mengharuskan minimal tiga unsur komunikasi yakni pengirim pesan (komunikator), pesan (gagasan) dan target penerima pesan (komunikan). Proses penyampain pesan komunikator bisa dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Serta isinya bisa berupa informasi, ide, gagasan, pengetahuan, motivasi, maupun gerakan isyarat yang dapat dilakukan secara tatap muka (*face to face*), atau secara tidak langsung melalui media cetak dan media elektronik.

Melalui komunikasi akan kita dapatkan yang namanya proses pertukaran informasi yang dapat mengaruhi sikap dan tindakan seseorang. Sebagai umat Islam Alqur'an merupakan pedoman hidup, petunjuk yang menjadi landasan dari setiap hal yang akan dilakukan. Maka hendaknya seorang muslim mempelajari pedoman hidupnya yang merupakan pengaplikasian dari salah satu rukun iman yakni beriman kepada kitab-kitabnya. Sebagaimana di dalam Alqur'an Allah SWT berfirman:

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Terjemahnya:

“Ini (Alqur'an) adalah pedoman bagi manusia, petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang meyakini(-nya).”

Kemudian kita akan dapatkan salah satu hadits Rasulullah Saw yang menjelaskan akan urgennya mempelajari alqur'an yakni sebagai berikut:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ مَرْفُوعًا: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Dari Utsman bin Affan, secara marfu': Sebaik-baik manusia yang mempelajari Alqur'an dan mengamalkannya.” (HR. Bukhari, Abu Dawud, At-Tarmidzi, Ad-Darimi, Abu Nashr,)

Alqur'an merupakan sumber ajaran yang pertama dan paling utama dalam keyakinan umat Islam dan diakui kebenarannya. Alqur'an yaitu kitab suci yang didalamnya ditemukan firman-



firman Allah, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai perantara secara berangsur-angsur dengan tujuan menjadi pedoman hidup bagi manusia agar mendapat kesejahteraan di dunia dan di akhirat(Daulay dkk, 2023).

Alqur'an merupakan pedoman hidup bagi umat manusia, petunjuk ke jalan yang benar. Di dalamnya terdapat berbagai tuntunan hidup, baik dari aspek beribadah, bekerja, berkeluarga, bermasyarakat, maupun berbangsa dan bernegara. Alqur'an juga merupakan pembimbing umat manusia menuju ketentraman yang hakiki dan abadi dalam kehidupan, baik di dunia terlebih-lebih di akhirat. Di dalamnya terdapat pelita-pelita yang menerangi mereka yang mencari ketentraman yang hakiki itu(Zarkasi, 1999).

Melihat dari biografi para ulama-ulama besar, pasti kita akan mendapatkan kenyataan bahwa rata-rata diantara mereka dalam proses menuntut ilmu dimulai dengan Alqur'an yakni dengan menghafalkannya, baru kemudian mempelajari hadits-hadits nabi SWT oleh karena itulah akhirnya mereka mampu mencapai puncak keilmuan, bahkan puncak peradaban. Tak sedikit dari ilmuwan muslim yang mampu menemukan berbagai disiplin ilmu karena cara tempuh mereka diawali dengan menghafal Alqur'an(Abdulwaly, 2017).

Menghafal Alqur'an merupakan suatu proses membaca Alqur'an secara berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat selanjutnya, satu surat ke surat yang lain sehingga benar-benar terekam dalam pikiran kemudian mampu diucapkan tanpa mengandalkan mushab Alqur'an(Anwar Dkk, 2018).

Penghafal Alqur'an dizaman sekarang sangatlah banyak. Disebabkan banyaknya pondok-pondok pesantren yang menjadi sarana dalam berjalannya program menghafal tersebut. Yang di mana pondok pula merupakan lembaga pendidikan islam tertua di indonesia, yang sampai sekarang tetap memberikan kontribusi di bidang sosial agama.

Pesantren memiliki perannya menjadi wadah yang paling efektif dalam mengoptimalkan proses belajar islam terutama dalam proses menghafal Alqur'an. Pesantren yang mana salah satu unsurnya adalah ustadz atau Pembina yang merupakan pemegang kendali dalam proses menghafal Alqur'an. Ustadz inilah yang bertanggung jawab dalam perkembangan dan kemajuan hafalan para santri. Ustadz inilah yang penanggung jawab dalam meningkatkan motivasi para santri dalam menghafal Alqur'an.

Dimana kita ketahui bahwa motivasi adalah gejala psikologi dalam bentuk dorongan yang muncul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menggerakkan individu atau kelompok untuk melakukan suatu tindakan dengan harapan tujuannya tercapai atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya(Prihartanta, 2015).

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikma dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalannya dan dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.



Melihat kondisi perkembangan zaman yang sangat pesat yang akan mengakibatkan berbagai perubahan yang dialami santri, peran para ustadz atau pembina dalam suatu pondok pesantren sangat berpengaruh di era globalisasi saat ini, terutama dipondok pesantren Riyadus Shalihin. Dan komunikasi merupakan proses di mana seorang individu mendorong orang lain dengan menggunakan simbol kata untuk menyampaikan suntikan atau perangsang. Jika komunikasi yang baik tidak ditemukan antara pembina dan guru, proses pembelajaran akan berantakan dan terlambat (Raudhona, 2007).

Selama proses menghafal Alqur'an, pembina berhadapan dan berkomunikasi dengan santri setiap hari. Sehingga pemegang kendali untuk naik turunnya motivasi santri adalah pembina. Maka oleh karena itu dibutuhkan yang teknik komunikasi yang efektif untuk meningkatkan motivasi sehingga tujuan yang diinginkan yakni target hafalan santri bisa tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Teknik Komunikasi Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Alqur'an Di Ponpes Riyadus Shalihin Bantaeng".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan menurut Ericson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Anggito, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

Pondok Pesantren Riyadus Shalihin -YAPQAH didirikan oleh Yayasan Pengkajian Al-Qur'an dan Hadits (YAPQAH) pada hari Rabu tanggal 27 Rajab 1432 H atau bertepatan tanggal 29 Juni 2011 M di Desa Bonto-Bontoa Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng. Desa Bonto-Bontoa pada awalnya adalah Desa Banyorang yang dimekarkan menjadi beberapa kelurahan dan Desa. Desa Bonto-Bontoa dipilih oleh YAPQAH sebagai tempat berdirinya pondok pesantren riyadus shalihin karena lokasinya yang dianggap sangat strategis dan berada di perbatasan Kab. Bulukumba (Butta Toa) dengan Kab. Bantaeng.

Pondok Pesantren Al-Furqan YAPQAH Pusat Ereng-Ereng merupakan cikal-bakal berdirinya Pondok Pesantren Riyadus Shalihin, karena sejak awal didirikan pada tahun 1986 M sudah direncanakan untuk memisahkan antara pesantren putra dan putri menjadi dua pesantren. Alasannya pihak pondok adalah untuk menghindari percampuran dan pergaulan bebas antara pria dan wanita yang merupakan perbuatan yang diharamkan oleh Allah swt. Namun rencana dan niat suci tersebut tertunda hingga jangka waktu yang cukup lama karena lokasi yang dianggap strategis belum didapatkan.

Awal tahun 2008, KH.M.Nuh.Khaeruddin telah membeli tanah di batulabbu Kelurahan Gantarang Keke seluas $\pm 2,5$ ha yang menurut perencanaan akan diwakafkan kepada YAPQAH



untuk didirikan Pondok Pesantren, namun keinginan tersebut belum terlaksana karena pendiri YAPQAH masih aktif di DPRD Bantaeng dengan jabatan sebagai wakil Ketua DPRD.

Kemuadian pada awal tahaun 2009, KH. M. Nuh Khaeruddin membeli tanah di Boronglaiya Desa. Bonto-Bontoa Kec. Tompobulu seluas +2 ha, kemudian diwakafkan kepada YAPQAH untuk dibangun Pesantren Putra. Dan atas kemudahan dari Allah yang mana lokasi tersebut dianggap strategis, maka pada awal tahun 2010, rencana dan niat suci yang sudah lama tertunda, maka dengan inayah dan bantuan dari Allah swt, dimulailah perencanaan pembangunan pesantren khusus putra tersebut.

Proses pembangunan dimulai dengan membenahi sebuah Mushallah Kayu berukuran 5 x 5 m yang sudah lebih 10 tahun tidak pernah dipakai shalat lagi, kemudian dibangun rumah kyai (Pimpinan Pondok), dilanjutkan dengan didirikan asrama sementara (darurat). Alhamdulillah atas nikmat Allah seiring berjalannya waktu, saat ini pondok pesantren Riyadus Shalihin, telah mengalami perubahan di bidang pembangunan diantaranya sudah memiliki Masjid bantuan saudi arabiyah, ruang belajar, asrama dan MCK serta beberapa bangunan yang lain yang masih semi permanen.

Yayasan Pengkajian Al-Qur'an dan Hadits (YAPQAH) berdirinya/ Hari jadi pondok pesantren riyadus shalihin -Yapqah, yaitu hari rabu bertepatan tanggal 27 Rajab 1432 H/ 29 Juni 2011 M. Setelah resmi berdiri. Setelah resmi berdirinya Pondok Pesantren Riyadus Shalihin dimulailah pembenahan secara bertahap, yakni dimulai dari didirikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah-Yapqah dan kegiatan pembelajaran kepesantrenan dilaksanakan di dalam masjid yang dibangun oleh yayasan Makkah Al-Mukarramah dan diresmikan pada tanggal 07 Desember 2012 oleh Dr. Salim Bahammang, Ketuaa Pembangunan Masjid Sedunia Rabitah Alam Islamy, kemudian dibangun gedung belajar bersifat permanen untuk madrasah tsanawiyah dan Aliyah serta asrama santri yang digunakan sampai sekarang ini.

2. Visi, Misi dan tujuan Pondok Pesantren Riyadus Sahalihin

a. Visi Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

Terwujudnya generasi Qur'ani, shaleh, Tafaqquh Fiddin, Cerdas dan kreatif.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita Pondok Pesantren Riyadus Shalihin yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi lokal, sesuai dengan norma dan harapan ummat/masyarakat dalam bingkai dan semangat nilai-nilai islam. Untuk mewujudkannya, Pondok Pesantren Riyadus Shalihin menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi pesantren.

b. Misi Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

- 1). Memantapkan aqidah, syariah dan akhlak sesuai tuntunan Rasulullah Saw.
- 2). Memperkokoh landasan ketakwaan dalam wujud keshalehan pribadi dan sosial.
- 3). Memperkuat penghayatan dan pengamalan ajaran islam.
- 4). Menumbuhkan minat baca dan menghafal Al-Qur'an dan Hadits.
- 5). Membina / membuka wawasan dan keterampilan santri.



- 6). Meningkatkan prestasi akademis santri.
- 7). Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.
- 8). Meningkatkan kemampuan berbahasa inggris dan arab.
- 9). Meningkatkan kesejahteraan warga pondok pesantren.
- 10). Menanamkan kesadaran bangsa dan negara.

c. Tujuan Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga non formal mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- 1). Sebagai tempat pembelajaran Agama Islam.
- 2). Sebagai tempat pengembangan Kebudayaan Islam.
- 3). Sebagai sarana pengkaderan ulama dan cendekiawan muslim.
- 4). Sebagai sarana pengkaderan generasi Qur'ani, shaleh, tafaqquh fiddin, cerdas dan kreatif.

a. Tabel 4.1 Data Ustadz/ Ustadzah

No.	Pembina	Jumlah	Status
1	Ustadz	10	Mukim
2	Ustadzah	3	Mukim
	TOTAL	13	Mukim

b. Tabel 4.2 Data Santri

No.	Santri	Jumlah	Status
1.	Putra	175	Mukim
2.	Putri	-	-
	Total	175	Mukim

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadus Shalihin-YAPQAH Bonto-Bontoa Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng

Ketua YAPQAH : HJ. Nur Hilaliah, S.Ag

Pimpinan Pondok : Halik Mawardy, S.Pd,I

Sekretaris : Ilham,S.Pd.,M.Pd

Bendahara : ST. Musfirah, S,kep

Kamad Aliyah : M. Anas Nuh,S.Pd.I

Kamad Tsanawiyah : Sitti Arham,S,Ag



Direktur Tahfidz : Supriadi

Pembina :

- 1) Nasrul, S.Sos
- 2) Fahmi Rahmatullah, S.Hum
- 3) Kaherul Ummah, S.H
- 4) Sultan
- 5) Rahim
- 6) Gugun Tri Wahyudi
- 7) Husain Syarif
- 8) Hendra
- 9) Wahyudi Reski
- 10) Emil
- 11) Agus
- 12) Muqaddar
- 13) Dimas

3. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren

a. Asrama Santri

Asrama santri merupakan suatu sarana tempat tinggal yang dihuni oleh para santri pondok pesantren. Di pondok pesantren riyadus shalihin terdapat 6 asrama yakni dua asrama khusus tahfidz dan 4 asrama selebihnya dihuni santri non tahfidz. Minimal penghuni tiap asrama ± 19 orang perkamar.

b. Ruang Belajar Untuk Aliyah dan Tsanawiyah

Ruang belajar merupakan suatu ruangan dalam bangunan sekolah, yaitu sebagai tempat untuk melakukan aktifitas belajar mengajar secara bertahap. Di pondok pesantren riyadus shalihin terdapat dua tingkatan yaitu tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah.

c. Gedung Kantor

Di pondok pesantren riyadus shalihin terdapat tiga gedung kantor yaitu Gedung Kantor Pesantren, Kantor Madrasah Tsanawiyah, Dan Madrasah Aliyah.

d. Kantin

Kanting merupakan sarana untuk melakukan transaksi jual beli baik berupa alat perlengkapan tulis menulis, makanan, minuman dan apa-apa yang menjadi kebutuhan pokok bagi para pelajar dan pengajar dilingkungan sekolah, pondok atau kampus.



e. Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga merupakan sarana untuk melakukan aktivitas olahraga. Di pondok pesantren Riyadus Shalihin memiliki lima lapangan olahraga yakni 2 lapangan bola, 2 lapangan takraw, dan lapangan voli.

f. Masjid Wakaf dari Saudi Arabiyah

Di pondok pesantren Riyadus Shalihin terdapat dua bangunan Masjid yang mana Masjid ini merupakan bantuan dari Saudi Arabiyah. Masjid yang mana merupakan tempat ibadah akan tetapi di pondok pesantren Riyadus Shalihin Masjid lebih dari pada itu. Di pondok pesantren Riyadus Shalihin mereka menggunakan mesjid selain dari pada ibadah, namun digunakan juga untuk belajar mengajar maupun kegiatan-kegiatan lainnya.

g. MCK

MCK merupakan sarana atau fasilitas umum yang digunakan bersama untuk keperluan mandi, mencuci dan lainnya. Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin terdapat banyak MCK yang dapat digunakan para santri maupun pengajar untuk mandi dan lain sebagainya.

h. Rumah Kyai (Semi Permanen)

Rumah pimpinan Pondok Pesantren Riyadus Shalihin merupakan semi permanen. Rumah ini dibangun sejak awal didirikannya pondok Pesantren Riyadus Shalihin pada tahun 2011 M.

6. Program Unggulan Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

a. Tahfidz *Centrel*

Tahfidz *centrel* merupakan program khusus Pondok Pesantren Riyadus Shalihin. Santri yang mengikuti Program Tahfidz tersebut difokuskan untuk menghafal Al-Qur'an dan tidak mengikuti pembelajaran formal.

b. Pembelajaran Bahasa Arab

Program Bahasa Arab di Pondok pesantren Riyadus Shalihin dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam sepekan pada isya. Kelompok mata pelajaran Bahasa dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai dan mengekspresikan diri dengan berbahasa Arab.

c. Riyadsah *Camp*

Riyadsah *camp* merupakan program unggulan Pondok Pesantren Riyadus Shalihin. Kegiatan tersebut merupakan program bulanan Pondok Pesantren dilaksanakan dilingkungan pesantren atau di luar Pesantren. Kegiatan ini merupakan ajan hiburan / refreasing bagi para santri Riyadus Shalihin yang mana kesehariannya disibukkan dengan menuntut ilmu.

d. Hafalan Hadits

Hafalan Hadits di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin dilakukan selama satu kali dalam sepekan baik tingkat Aliyah maupun tingkat Tsanawiyah. Program penyeteroran Hadits



ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan hafalan hadits santri. Adapun kitab hadits yang difokuskan bagi para santri adalah kitab Arbain.

e. Muhadharah

Program muhadharah di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Yapqa merupakan program yang sudah menjadi rutinitas pekanan. Dimana pelaksanaannya dilakukan sekali sepekan dan di kontrol langsung oleh para pembina.

f. Kultum

Pelaksanaan kultum merupakan ajang latihan bagi para santri dalam meningkatkan rasa percaya diri untuk tampil didepan umum yang mana dijadwalkan setiap ba'da duhur. Para pembina menjadwalkan semua santri secara bergilir.

g. Tapak Suci

Tapak Suci merupakan ilmu bela diri yang menjadi program unggulan di pondok Pesantren Riyadus Shalihin. Yang mana program tersebut dijadwalkan 2 kali dalam sepekan.

h. Kaligrafi

Kaligrafi yang mana merupakan kegiatan seni yang mengarah kepada memperindah tulisan Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam sepekan baik di kelas maupun diluar kelas. Para santri sering menjadi peserta dalam perlombaan kaligrafi yang diselenggarakan di Kabupaten Bantaeng dan bahkan ada santri yang menjadi peserta MTQ tingkat Provinsi dan mewakili Kabupaten Bantaeng.

Program dan Perkembangan Hafalan Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng merupakan pondok pesantren yang memiliki dua program yakni ada yang khusus tahfidz dan ada yang non tahfidz, yang mana pondok tersebut dikhususkan untuk remaja usia MTs dan MA. Pondok Pesantren Riyadus Shalihin telah berdiri selama hampir 15 tahun tapi terkhusus untuk program Tahfidz sekitar 10 tahun lebih. Program Tahfidz berjalan / aktif dari senin sampai sabtu pagi dan selebihnya yakni ba'da halaqoh pagi khusus untuk istirahat sampai ahad malam.

Berhubung karena pondok tersebut memiliki dua program yakni ada yang fokus menghafal dan ada non tahfidz maka untuk mengantisipasi agar santri tahfidz tidak terpengaruh dengan para santri non tahfidz yang mana kefokusannya non santri non tahfidz terbagi maka di buat khusus Asrama dan Mushollah yang cukup jauh dari lingkungan para santri non tahfidz yang masih dalam lingkungan pondok pesantren Riyadus Shalihin.

Proses menghafal Alqur'an dilakukan secara tatap muka antara para santri dan pembina, dengan tujuan agar para pembina bisa dengan lebih mudah mengontrol para santri. Yang mana kita ketahui anak usia remaja terutama yang tingkat MTs masih memiliki sikap kekanak-kanakan yang memang membutuhkan pengontrolan yang ketat dan bahkan pembina disamping menerima setoran santri harus juga menegur santri yang lagi main.

Untuk para santri yang ingin mengikuti program fokus menghafal ada beberapa persyaratan yang mereka harus dipenuhi yaitu harus lancar bacaannya, bagus tajwidnya, jikalau ada hafalan



sebelumnya maka akan menjadi pendukung dari kedua kategori sebelumnya. Apabila beberapa kategori tadi sudah terpenuhi atau dengan kata lain sudah lulus maka tes selanjutnya adalah calon santri diberi target hafalan dalam jangka waktu satu hari dan surah yang paling sering diberikan yaitu surah Maryam, halaman awal. Persyaratan pendukung lainnya juga dinilai dari segi akhlaq, kerajinan dalam beribadah (shalat wajib dan sunnah). Dan yang terakhir adalah wawancara pembina santri tahfidz terhadap calon santri tahfidz berkaitan dengan komitmennya dari segi aspek keseriusan dan semangat calon santri tahfidz.

Para santri yang telah memenuhi persyaratan-persyaratan untuk mengikuti program fokus menghafal dan telah dikatakan lulus maka santri tersebut langsung menghafal saja dengan target hafalan minimal satu halaman perhari dan maksimalnya lima halaman khusus hafalan baru. Penetapan hafalan bagi santri baru yaitu dari juz pertama yaitu juz satu yang awalan surahnya adalah surah Al-Baqarah. Dari segi aspek metode yang digunakan para pembina menyerahkan ke para santri untuk memilih metode masing-masing karena tidak setiap metode yang diterapkan cocok untuk tiap santri dalam proses menghafal.

Namun dari segi untuk pemutqinan hafalan, maka para pembina menerapkan program sistem pengontrolan setoran atau setoran wajib dan mandiri atau tanpa setoran yakni:

1. Pengontrolan atau Setoran

a. *Ziyadah* (Menambah)

Yang mana halaqoh dimulai dari ba'da subuh sampai jam tujuh tiga puluh, pada waktu itulah para santri fokus menambah hafalan atau mengulangi hafalan yang mungkin sudah disiapkan dari malamnya untuk ziyadah yakni setoran hafalan baru. Sistem penyeterannya yakni *face to face*, dimana para pembina menerima setoran santri dengan tatap muka dengan bacaan yang lambat.

b. Merojaah Setoran

Murojaah setoran ini terkhusus di sore hari / ba'da asar, dimana para santri menyetorkan hafalan dengan ketetapan yang diharuskan adalah lima halaman. Adapun bagi para santri yang belum mampu untuk menyetorkan lima halaman untuk murojaahnya, maka diberi kesempatan untuk menyetorkannya dikeesokan harinya. Apabila santri hanya mampu menyetor empat halaman hari ini maka santri berhutang satu halaman, jadi kewajiban setorannya besok adalah hutang satu halaman ditambah kewajiban lima halaman, maka totalnya adalah enam halaman.

2. Mandiri atau Tanpa Setoran

a. Merojaah Mandiri

Khusus merojaah mandiri atau terkadang disebut halaqoh duha santri diberi khalaqoh khusus yakni jam sembilang sampai jam sebelas untuk fokus mengulangi hafalan santri selain dari setoran hafalan baru dengan target merojaah 3 Juz perhari.

“Jadi kalau hafalannya sedikit, hafalannya itu yang diulangi tiga kali) Rifa’i, 2024)”



Tujuan dari murojaah tersebut agar hafalan para santri tetap terawat, karena hafalan tanpa murojaah adalah kebohongan. Dimana kita ketahui konsekuensi dari menghafal tidak boleh menafikan muroja'ah.

b. Simaan/Ujian Kenaikan Juz

Santri yang telah menyelesaikan hafalan 1 Juz maka diwajibkan untuk menyimpan hafalan tersebut dipembina dan apabila pembina tidak sempat atau memiliki hajat maka akan diamanahkan kesantri yang terpercaya. Dan setelah simaan selesai dan pencapaian kelancaran tercukupi maka santri tersebut baru diperbolehkan untuk lanjut ke Juz berikutnya.

c. Simaan Kelipatan

Simaan kelipatan ini yang diterapkan oleh pembina yakni kelipatan perdua juz dan kelipatan perlima juz. Jadi disetiap ada penambahan hafalan dua Juz maa santri diwajibkan untuk menyimpan hafalan tersebut. Dan begitu pula untuk kelipatan perlima juz maka para santri diwajibkan menyimpan hafalannya disetiap penambahan hafalan lima Juz. Sistem simaan para santri ini dilakukan dengan menyimpan keselain ustadz atau pembina yang berjumlah lebih dari satu atau dua orang. Yang dalam hal ini yang menjadi penyimak adalah para santri tahfidz itu sendiri.

d. Setoran Terakhir

Cepat lambatnya hafalan seorang santri namun memiliki tekt yang kuat untuk menyelesaikan hafalannya maka insyaallah hafalan tersebut akan selesai dengan sendirinya. Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng apabila ada salah seorang santri yang telah menyelesaikan hafalannya maka akan diberi tenggang waktu untuk fokus 1 Halaman terakhir dari seluruh hafalannya. Kemudian para orang tua santri maupun orang terdekatnya di persilahkan datang untuk menyimak langsung hafalan terakhir santri tersebut.

c. Tabel 4.3 Jadwal Harian Santri Tahfidz

No.	Hari	Jam	Aktivitas
1.	Senin-Jum'at	03.30 – 04.00 WITA	Bangun Dan persiapan shalat lail
		04.00 – Subuh	Shalat Lail
		Ba'da Subuh – 07.00	Setoran Hafalan Baru
		07.00 – 08.00	Sarapan Dan Bersih-Bersih
		08.30 – 11.00	Shalat Dhuha Dan Muroja'ah
		11.00 – Dhuhur	Kajian/Istirahat
		Ba'da Dhuhur – 13.00	Muroja'ah Infirodi
		13.00 – Ashar	Makan Siang Dan Istirahat
		Ba'da Ashar – 17.00	Setoran Muroja'ah
		17.00 – Isya	Bersih-Bersih Dan Makan Malam
		Ba'da Isya – 21.00	Muroja'ah Dan Persiapan Hafalan Baru
		21.00 – 22.00	Belajar Mandiri
		22.00 – 03.30	Istirahat



2.	Sabtu	Ba'da subuh – 07.00	Akumulasi setoran Senin – Juma'at
		-	Libur/Istirahat
3.	Ahad	-	Libur/Istirahat

Di samping para santri difokuskan menghafal, selain itu mereka juga tak luput untuk diberi tambahan ilmu pengetahuan walaupun ada yang dengan strategi pembiasaan maupun melalui penjelasan langsung. Salah satu bentuk pembiasaan yang diajarkan ke santri adalah shalat malam, shalat dhuha, shalat berjama'ah dimasjid, kedisiplinan, berdzikir diba'da asar dengan buku dzikir yang di tetapkan yang merupakan implementasi dari Sunnah Rasulullah Saw. Untuk pembelajar yang bersifat penjelasan langsung memang ada jadwal khusus yang diberikan untuk menambah wawasan keagamaan para santri dan terkadang memang kedatangan Ustadz atau Syekh untuk memberi motivasi untuk para santri.

Berdasarkan pengamatan peneliti, sistem halaqoh yang dipakai di Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng menjadi indikator para santri betul-betul maksimal dalam menghafal Al-Qur'an. Ini karena komunikasi yang digunakan oleh para pembina sangatlah menunjang motivasi para santri sehingga bisa betul-betul memaksimalkan hafalan Al-Qur'an. Dimana melihat dari aspek tingkatan umur para santri, para pembina hanya menggunakan trik psikologi untuk memaksimalkan hafalan para santri.

Dalam hal perkembangan program tahfidz di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin mengalami perkembangan yang sangat memuaskan. Alhamdulillah setelah berjalannya tahfidz sudah sekitar 6 orang yang telah menyelesaikan setoran hafalan Al-Qur'annya.

“Jadi setahu saya pribadi itu, tahfidz centrel itu berdiri pas tahun 2021. Itu juga yang pembina saat itu Fathin habibullahkan! Setelah itu Fathin Habibullah keluar karena ingin melanjutkan pendidikan, akhirnya ustadz Rifa'i datang. Semenjak ustadz Rifai yang memimpin Tahfidz Centrel itu, Alhamdulillah banyak sekali perubahan sampai pada tahun 2023 kemaring kita bisa menjetak dua Hafidz dan tahun 2024 kita bisa mencetak 4 Hafidz, jadi keseluruhan itu dari tahfidz centrel ini berdiri dari 2021 sampai sekarang itu. Alhamdulillah kita sudah mencetak sekitar 4 hafidz Qur'an 30 Juz dan insyaAllah ada beberapa orng lagi yang akan selesai tahun ini, insyaallah (Muqaddar, 2024).

Teknik Komunikasi dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

Pembina yang merupakan pelopor utama yang menjadi faktor utama dalam perkembangan hafalan para santri. Pembina yang membersamai, mengawasi, dan melihat langsung bagaimana proses santri menghafal al-Qur'an. Tentu dalam hal ini membutuhkan komunikasi yang efektif antara pembina dan santri. Pembina harus menerapkan teknik komunikasi yang dapat mereka gunakan dalam mendampingi santri dalam proses menghafalnya.

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara, maka penulis menyimpulkan beberapa teknik komunikasi yang pembina tahfidz Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng gunakan dalam proses menghafal dan penguatan hafalan santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng, diantara yaitu:



1. Teknik Komunikasi Informatif

Pondok pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng memiliki target setoran untuk setiap harinya. Semua santri harus menyetorkan hafalan perhari minimal 1 halaman dan maksimal 5 halaman untuk hafalan baru. Khusus setoran merojaah yang dijadwalkan sore hari minimal 5 halaman. Penetapan halaman dimaksudkan agar setiap anak / santri memiliki motivasi yang memacu mereka untuk mencapai target dalam setiap menghafal. Hafalan yang sudah dihafalkan maka disetorkan kedepan pembina secara *Face to face* (berhadapan) dengan bacaan yang lambat. Mengapa diharuskan dengan bacaan yang lambat, karena dengan bacaan yang lambat merupakan salah satu metode yang dapat membantu memutqinkan hafalan para santri. Bacaan yang lambat dapat merangsang kefokusannya seseorang secara lebih maksimal, sehingga dengan kefokusannya yang maksimal tersebut, insyaallah akan menghasilkan hafalan yang berkualitas.

Namun tidak semua santri kemampuan yang sama, sehingga dengan itu para pembina sering melakukan evaluasi. Pembina memperhatikan apa yang menjadi akibat sehingga santri tersebut lambat dalam menghafal. Jadi terkadang bagi para santri yang tidak mencapai target setoran hafalan pada hari itu akan diberi desfinisasi, yakni pembina akan memberi tambahan waktu kepada santri yang tidak memenuhi target setoran untuk hari itu. Namun ada terkadang santri karena memenag kemampuan terbatas maka pembina melihat dari keseriusannya dan itu yang akan menutupi target yang tidak tercapai untuk hari itu.

“Ada memang anak yang Iqnya memang rendah, susah menghafal tapi rajin! Yang kaya gini itu tidak bisa langsung disalahkan bilang harus dapat target dan kalau tidak dapat target harus kena hukum. Karena memang dia sudah rajin dan sudah berusaha, namun otaknya memang seperti itu jadi kita bisa apa(Rifa’I, 2024)”

Menurut peneliti, teknik komunikasi pembina terhadap santri dengan menargetkan setoran hafalan merupakan hal dasar yang dapat menjadi patokan dan motivasi santri dalam menghafal. Dengan adanya target, mudah bagi santri untuk menciptakan dorongan dalam dirinya untuk menghafal.

2. Teknik Komunikasi Persuasif

Kegiatan murajaah merupakan hal yang tak bisa dipisahkan dengan menghafal al-Quran. Dimana seseorang apabila dia memilih untuk menghafal al-Qur’an maka mereka harus isap untuk Murajaah sampai mati, karena tanpa murajaah maka hafalan adalah kebohongan belaka. Murajaah merupakan kegiatan pengulangan hafalan para santri dengan tujuan agar memiliki hafalan yang mutkin. Hal ini merupakan teknik yang digunakan oleh pembina tahfidz Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng dengan menerapkan sistem murajaah agar hafalan yang sebelumnya tetap melekat.

Kegiatan *muraja’ah* hafalan santri dilaksanakan setiap disetiap halaqoh duha yakni jam sembilan sampai jam sebelas. Dimana para pembina menyiapkan halaqoh khusus bagi para santri untuk betul-betul mengulangi hafalan yang berlalu. Pembina memberikan target murajaah minimal 3 Juz perhari dan apabila hafalannya sedikit maka hafalan sedikit itu yang dimurajaah sebanyak tiga kali.

Menurut peneliti, kegiatan murojaah ini merupakan program yang bisa membantu para santri untuk membuat kebiasaan mengulang hafalan. Jadi disisi lain para santri memiliki hafalan



yang awet karena proses pengulangan hafalan dan disamping itu mereka terbentuk kebiasaan untuk selalu murajaah atau mengulang-ulang hafalan mereka. Dan insyaallah disetiap huruf yang mereka lafaskan yang penting mereka memurnikan niat karena Allah akan bernilai pahalah disisi Allah Swt. Amin Allah Swt. Amin Yaa Robbal Alamiin.

3. Teknik Komunikasi Pervasif

Para santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin yang telah menyelesaikan hafalan 1 Juz maka diharuskan menyimpan hafalannya ke Pembina dan terkadang pula apabila pembina berhalangan maka akan diamanahkan kepada santri yang dipercaya dan memiliki hafalan yang sudah lumayan banyak atau sudah selesai. Durasi waktu yang paling sering biasanya paling lama 45 menit dan paling cepat 30 menit.

Di samping itu Ada juga Simaan kelipatan perdua Juz, dimana para santri menyimpan hafalannya hafalan setiap bertambah dua Juz maka semua hafalan tersebut harus disimakkan. Jadi apabila hafalan para santri 4 Juz maka wajib disimakkan terlebih dahulu sebelum menambah hafalan baru. Dan juga ada kelipatan 5 Juz, dimana setiap tambahan 5 juz mka harus disimakkan kepda teman terlebih dahulu. Perbedaan dari simaan kelipatan 2 dan kelipatan 5 adalah tas hafalannya, untuk simaan kelipatan 2 tidak ada tes tanya jawab dari pembina namun untuk kelipatan 5 maka diharuskan ada tanya jawab dari pembina sebelum melangkah kehafalan selanjutnya.

Sistem *sima'an* ini menurut peneliti sangat benar-benar efektif untuk tercapainya hafalannya yang benar-benar mutqin pula. Karena Pembina pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng menerapkan teknik pemutqinan disamping santri diharuskan memaksimalkan menambah hafalan dan mereka juga betul-betul diharuskan untuk memperhatikan kelancaran hafalan dengan penerapan simaan kelipatan.

4. Teknik Komunikasi Koersif

Dimana kita ketahui bahwa motivasi merupakan faktor utama, yang menjadi penggerak seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Namun di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng para santri yang masuk atau mengikuti program menghafal alqur'an mereka rata-rata sudah memiliki motivasi intrinsik (motivasi dari dalam), sehingga mereka memiliki pendorong untuk bertindak yakni menghafalkan ayat-ayat alqur'an.

Namun ada kalanya motivasi intrinsik tidak begitu cukup untuk sebagian santri. Mereka membutuhkan motivasi pendukung yakni motivasi ekstrinsik yaitu motivasi dari luar. Disinilah peran para pembina dalam meningkatkan motivasi para santri. Pembinalah yang menjadi penggerak dalam motivasi ekstrinsik tersebut. Dimana pembina dalam bentuk pemberian motivasi itu, dalam untaian kata-kata yang dikumandangkan secara langsung kepada seluru santri di depan maupun secara langsung face to face ke tiap-tiap santri yang lagi futur.

Pembina Pondok Pesantren Riyadsus Shalihin melakukan banyak cara untuk meningkatkan motivasi para santri, baik berupa kata-kata yang disampaikan pembina kepada santri dan pula menggunakan teknik-teknik tertentu. Adakalanya sebagai seorang pembina yang mana kefokusannya kepada perkembangan hafalan santri, maka terkadang pula apabila santri mulia jenuh untuk menghafal maka Pembina Tahfidz melakukan inisiatif dengan mengajak para santri mengafal di gaseboh atau dibawah pohon untuk bagaimana para santri



tersebut hilang rasa jenuhnya. Terkadang pula pembina tahfidz mengajak para santri di hari libur untuk rihla atau terkadang pula bakar-bakar ikan.

Peneliti setelah melakukan observasi secara langsung, Pembina Pondok pesantren Riyadus Shalihin juga terkadang mendatangkan seorang Syekh atau Ustadz Besar untuk memberikan sepatah kata motivasi kepada para santri berkaitan bagaimana agar lebih semangat dalam menghafal alqur'an. Di akhir pekan sekali sebulan, Pembina terkadang pula mengadakan *Cemp* yang merupakan salah satu hiburan bagi santri yang diadakan di dalam pondok maupun di luar Pondok Pesantren Riyadus Shalihin.

Peneliti menyimpulkan bahwa pembina memang harus kreatif, harus selalu memiliki ide-ide inovatif agar bagaimana para santri selalu bersemangat dalam menghafal. Dan hal tersebutlah yang diterapkan oleh para Pembina Pondok Pesantren Riyadus Shalihin, yang selalu memunculkan ide-ide inovatif agar bagaimana santri selalu bersemangat dalam menghafal.

5. Teknik Komunikasi Instruktur

Pemberian sanksi merupakan solusi terakhir yang mampu meningkatkan kedisiplinan para santri. Sanksi ini tidak bersifat untuk menyakiti tetapi lebih kepada membentuk karakter Santri. Santri akan dibiasakan untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Sanksi diberikan kepada anak yang tidak mau mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pembina. Dengan pemberian sanksi pemahaman santri akan semakin meningkat bahwa mana yang baik dilakukan dan mana yang tidak boleh karena dampaknya sangatlah tidak baik bagi pribadinya.

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada salah satu Pembina tahfidz Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng dengan pembina berkaitan sanksi, peneliti sedikit terkagum. Mengapa? Karena sanksi yang diberikan memang sangatlah berdampak positif bagi hafalan santri. Diakhir pekan pembina tahfidz melakukan evaluasi sebelum halaqoh subuh disitulah hafalan santri dievaluasi semuanya. Apabila ada santri yang memang betul-betul kurang patuh dengan aturan pencapaian hafalan yang telah di tetapkan maka sanksi yang diberikan adalah santri diharuskan untuk lebih banyak lagi waktunya dalam mengaji.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Teknik Komunikasi Dalam Memotivasi Santri Dalam Menghafal Alqur'an Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng?

Teknik komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berjalannya proses menghafal dan penguatan hafalan santri. Pembina harus mampu menyusun teknik komunikasi yang efektif sehingga komunikasi dengan santri berjalan dengan baik. Tentu dengan komunikasi ini bisa memudahkan pembina dalam mengontrol hingga menguatkan hafalan santri. Tidak dapat dipungkiri dalam proses menghafal dan penguatan hafalan santri terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan hambatannya. Faktor ini bisa datang baik dari dalam diri santri atau dari orang-orang sekelilingnya.

1. Faktor Pendukung

a. Dukungan oleh Pihak Pondok

Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng yang menjadi pendukung utama dalam berjalannya program menghafal adalah dukungan dari pihak pondok. Pihak pondok sangat mendukung dan memerhatikan akan program menghafal di Pondok Pesantren



Riyadus Shalihin Bantaeng yang mana menurut mereka program tersebut sangatlah menjadi/merpengaru akan nilai jual Pondok Pesantren.

Karena banyak di antara masyarakat yang ingin memasukkan anaknya di Pondok Pesantren dengan target utama agar anaknya menjadi seorang penghafal alqur'an. Melihat dari akan banyaknya informasi yang mudah terakses di media sosial, yang demikianlah menjadi salah satu pengaruh terhadap masyarakat sehingga terpicat ingin menjadikan anaknya menjadi sosok penghafal alqur'an.

Selain dari keutamaanya yang begitu banyak dari segi aspek akhirat dan bahkan keuntungan dunianya juga insyaallah akan didapatkan. Seperti beasiswa hafis alqur'an di hampir tiap perburuan tinggi salah satu yang menjadi motivasi masyarakat yang cukup membantu masa depan anaknya baik dunia maupun akhirat insyaallah.

b. Sarana dan Prasarana

Salah satu instrumen penting yang harus diperhatikan adalah sarana dan prasarana Pondok Pesantren Riyadus Shalihin. Dimana sarana prasaran merupakan instrumen pendukung dalam berjalannya program menghafal para santri. Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin menyediakan asrama khusus untuk para santri sekaligus dengan para adzatisnya dan Khusus halaqoh dan program-program yang lain dikhususkan dimasjid / Mushollah khusus untuk Tahfidz. Dan beberapa kebutuhan untuk berjalannya tahfidz segerah dibenahi dengan cepat.

“Terus terkait masalah kegiatan, pendukung-pendukungnya apa kek. Ketika simaan ya mungkin ada gasebo, ya ada gaesbo yang dipakai untuk simaannya, ada juga pondopu dan adajuga saunsistem, kaya disediakan gitu speiker, mig, semua lengkap itu itu termasuk program pendukung kegiatan(Rifa'i, 2024).”

c. Motivasi dari Pembina

Adakalanya dalam proses menghafal alqur'an tak pernah terelakkan dari rasa jenuh maka seorang pembina tak boleh luput akan hal ini. Disaat para santri dalam keadaan futur maka motivasi dari pembina yang dapat menjadi betrai bagi para santri sehingga lebih bersemangat dalam menghafal alqur'an. Mengalami kejenuhan adalah hal yang lumrah namun yang utama bagaimana kita dalam menghadapi kejenuhan tersebut. Salah satu bentuk motivasi yang diberikan oleh Pembina Tahfidz Pondok Pesantren Riyadus Shalihin adalah berupa rihlah yang diadakan dalam tiap bulannya dan terkadang pula diakhir pekan dibuatkan acara bakar-bakar ikan.

d. Usia

Usia sangatlah berpengaruh dalam mewujudkan keinginan menjadi seorang penghafal alqur'an. Dimana dalam usia yang mudah maka daya tangkap seseorang sangatlah kuat dan begitu pula tingkat kefokusannya yang masih amat tinggi sehingga betul-betul sangat mendukung dalam terwujudnya seseorang menjadi penghafal alqur'an.



2. Penghambat

a. Pembina Yang Kurang Komunikatif

Kerjasama sangatlah berpengaruh disetiap aspek keberlangsungan dari setiap kelompok. Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin yang menjadi keluhan adalah masih ada pengajar yang hanya sekedar menjalankan tugas saja, bukan seorang pengajar sesungguhnya yang memiliki harapan yang menjulan atau memiliki semangat yang betul-betul rela berkorbang akan waktu demi mewujudkan harapan seseungguhnya. Sehingga untuk mencapai tujuan agar bagaimana hafalan santri maksimal dari segi aspek kualitas maupun kuantitas hanya menjadi harapan belaka.

b. Faktor Kesehatan

Semangat tidaklah cukup apabila tidak diiringin stamina yang kuat juga. Karena seseorang walaupun memiliki kecerdasan yang tinggi namun mines dari segi kesehatan maka tetap saja santri tersebut tidaklah mampu untuk menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an.

c. Dukungan dari Orang Tua

Salah satu faktor pendukung sehingga program ini betul-betul maksimal adalah dukungan dari orang tua santri. Banyak diantara orang tua santri yang betul-betul bersemangat agar bagaimana buah hati mereka menjadi seorang penghafal kalam Allah yang mulia. Karena terkadang ada santri yang ingin menghafal namun tidak ada dukungan dari orang sehingga karena itulah harapan menjadi seorang penghafal tidak menjadi kenyataan.

Intinya dua aspek ini harus saling mendukung, anak yang memiliki semangat yang besar dan orang tuapun juga memiliki semangat yang sama pula dalam hal dukungan baik finansial maupun aspek yang lain.

KESIMPULAN

Dari hasil observasi, wawancara dan pengumpulan data maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Program hafalan Pondok pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng yang sudah berjalan selama 10 tahun lebih berfokus terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan Santri. Yang mana penerapan metode yang diterapkan sangatlah mendukung dari segi kualitas dan kuantitas hafalan para santri mulai dari setoran lambat, jadwal halaqoh dan program simaan yang merupakan implementasi dari harapan kedua aspek tersebut.
2. Teknik komunikasi Pembina dalam meningkatkan motivasi Santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng yaitu Penerapan target hafalan, Murajaah hafalan, Simaan, pemberian motivasi dan pemberian Sanksi.
3. Faktor pendukung teknik komunikasi dalam memotivasi santri dalam menghafal Alqur'an di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng yaitu adanya dukungan dari pihak pondok, saran dan prasarana, motivasi dari pembina dan Usia yang mendukung. Adapun faktor penghambatnya ada salah seorang pembina yang masih kurang komunikatif, faktor kesehatan dan dukungan orang tua.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alqur'an dan Terjemahan, Kementerian Agama RI. 2019. Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur'an.
- Abdul A'ala, Abu Abdil Malik. 2017. *Wahai Anakku Ambil Qur'anmu: Nasehat Indah Serta Panduan Mudah Untuk Menghafal Alqur'an Kalamullah*, Makassar: Perpustakaan Kampung Baru.
- Abdulwaly, 2017. *40 Alasan Anda Menghafal Alqur'an*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar
- Afdal, dkk. 2023. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Padang: Gita Lentera.
- Aini, Nining Khurrotul. 2021. *Model Kepemimpinana Transformasional Pondok Pesantren*, Surabaya: CV. Jakad Media Publising.
- Al-Albani, Syaikh Muhammad Nashiruddin. 2015. *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah*, terj. Yunus dan Sulfan, Cet. III; Jakarta: Imam Asy-Syafi'i.
- Anggito Albi & Setiawan Johan, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Yogyakarta: CV Jejak.
- Anshari, Zakariyah. 2018. *Andapun Bisa Hafal 30 Juz Alqur'an*, Cet. III, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Anwar, Khoirul & Mufti Hafiyana. 2018. *Implementasi Metode Odoa (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an*, Universitas Ibrahim Sukorejo Situbondo.
- Astuti, Maridiah. 2022. *Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublis.
- Atmodjo, Sunarno Satro. 2021. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung: Media Sains Indonesia.
- Baduwailan, Ahmad. 2019. *Menjadi Hafizh: Tips dan Motivasi Menghafal Alqur'an*, Cet. VI; Aqwam: Solo.
- Bin Muhammad, Abdullah. 2019. *Lababatul Tafsir Ibni Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan Al-Atsari, Cet. XIII; Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Choirul Saleh, dkk. 2013. *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur*, Cet. I; Malang: UB Pres.
- Cipta, Hendra. 2023. *Politik dan Kaum Santri*, Cet. I; Medan: Umsu Pres.
- Criantono, Rahmat. 2019. *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi : Filsafat Dan Etika Ilmunya Serta Prespektif Islam*, Cet. 1, Jakarata: Prenada Media.
- Daulay, Salim Said. dkk. 2023. *Pengenalan Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.
- Efendi Zarkasi, 1999. *Khutbah Jumat Aktual*, Jakarta: Gemi Insani.
- Endang Titik Lestari, 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa sekolah Dasar*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Harapan, Reni Agustina & Fauzi Eka Putra. 2019. *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*, Jakarta: Kencana.



- Hidayati, Permata Ika. 2016. *Penyuluhan dan Komunikasi*, Malang: Media Nusa Creative.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008. Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional Repoblik Indonesia.
- Kompri, 2018. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kusumawati, Tri Indah. 2015. *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal*, Al-Irsyad: Jurnal pendidikan konseling, Vol. 6.
- Mardawani, 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Yokyakarta: Budi Utama.
- Muqaddar, 2024. *Pembina Tahfidz Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng*. Bantaeng: Wawancara.
- Morisson, 2018. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Cet. IV, Jakarta: Kencana.
- Muri, Yusuf. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.
- Nadeak, Bernadetha. 2022. *Psikologi Pendidikan*, Cet, I; Bandung: Widina Media Utama.
- Nahar, Syamsu. 2020. *Komunikasi Edukatif Orang Tua Dan Anak Dalam Alqur'an*, Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Nasor, Muhammad. 2014. *Teknik Komunikasi Guru Dan Siswa Dalam Peningkatan Prestasi Siswa*, Ijtimaiyya, Vol. 7.
- Nawawi, Imam. 2020. *Adab Membaca Dan Menghafal Alqur'an*, Cet. III, Solo: Pustaka Qur'an Sunnah.
- Neliwati, 2019. *Pondok Pesantren Modern: Sistem Pendidikan, Manajemen, Dan Kepemimpinan*, Cet. I; Depok: Rajawali Pers.
- Nofrion, 2018. *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: kencana.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Motivasi Belajar Dalam Perkembngan Remaja*, Cet. I; Yokyakarta: CV Budi Utama.
- Panuju, Redi. 2018. *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi: Komunikasi Sebagai Kegiatan, Komunikasi Sebagai Ilmu*, Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Pohan, Desi Damayani. 2021. *Jenis Jenis Komunikasi*, Cybernetics: Journal Educational Researct and Social Studies.
- Prihartanta, Widayat. 2015. *Teori-Teori Motivasi*, Jurnal Adabiya, Vol. 1.
- Raco, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, karakteristik dan keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo.
- Raudhona, 2007. *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: UIN press.



- Rifa'i, 2024. *Ketua dan Pembina Tahfidz Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng*. Bantaeng: Wawancara.
- Rizka Adela Fatsena, 2020. *Pengantar Komunikasi Kesehatan*, Malang: Ahlimedia Press,
- Romli, Asep Syamsul M. 2013. *Komunikasi Dakwah: Pendekatan Praktis* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roudhonah, 2019. *Ilmu Komunikasi*, Cet. I; Depok: Rajawali Pers.
- Salim, Agus. 2023. *Buku Ajar Komunikasi Pendidikan*, Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Silviani, Irene. 2020. *Komunikasi Organisasi*, Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka.
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sucipto, 2020. *Tahfidz Alqur'an Melejitkan prestasi*, Bogor: Guepedia.
- Widdefrita dan Evi Maria Lestari Silaban, 2023. *Buku Ajar Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*, Padang: Getpress Indonesia.
- Yunus, Muhammad. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung.